

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan yang pesat dalam bidang teknologi informasi, ekonomi, sosial, budaya maupun politik mempengaruhi kondisi persaingan di dunia bisnis yang semakin lama semakin meningkat. Keadaan persaingan membuat para pelaku bisnis dan ekonomi harus menyesuaikan diri dan terus memperbaiki diri agar tetap dapat terus bersaing dengan kompetitornya. Oleh karena itu perusahaan- perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manager dalam pengambilan keputusan. Untuk menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien, perusahaan membutuhkan suatu sistem. Jogiyanto (2014:2) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan dengan standar akuntansi antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat berperan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan salah satunya aktivitas pengeluaran kas yang setiap hari terjadi, untuk mengidentifikasi kelemahan- kelemahan yang ada pada perusahaan, meminimalisir kecurangan atas pengeluaran kas yang terjadi dan memberikan usulan perbaikan dalam mengatasi kelemahan tersebut diperlukan sistem informasi pengeluaran kas yang baik, sehingga dapat memberikan pengendalian internal yang kuat untuk sistem akuntansi pengeluaran kas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010:82)

Sistem pengendalian internal adalah proses, dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. (COSO, 2013). Sistem Pengendalian Internal merupakan kebijakan dan prosedur yang

melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem pengendalian Internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Pada Sistem Pengendalian Internal terdapat elemen-elemen penting yang harus ditanamkan pada setiap perusahaan yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan pengendalian prosedur. Proses pengeluaran kas sangat rawan terjadi kesalahan sehingga diperlukan prosedur-prosedur pemngendalian intern terhadap kas.

Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling cair liquid (Soemarso, 2010:10). Kas mudah diabaikan (*misappropriate*) dari pada aktiva lain, semacam inventory atau peralatan. Karena alasan inilah, menjaga kas dan membentuk system pengendalian internal terhadap kas merupakan perhatian yang utama (Soemarso, 2010:11)

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas perlu dikendalikan agar dapat terlindungi dari hal-hal yang dapat merugikan kas perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah diselewengkan dan banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal yang baik.

Di dalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering taerjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji / upah pegawai dan pengeluaran lainnya. Soemarso (2010:299) mengemukakan bahwa: "Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan

berkurangnya kas.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran- pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

PT. Beton Indotama Surya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perusahaan ini mempunyai cabang perusahaan sebanyak lebih dari 36 plant/cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Semakin banyaknya cabang perusahaan yang tersebar sebanding dengan semakin kompleks permasalahan mengenai sistem pengendalian internal oleh kantor pusat khususnya dalam hal pengeluaran kas.

Prosedur pengeluaran kas pada PT. Beton Indotama Surya dimulai dari user atau fungsi plant yang menjadi pihak penentu dalam pengajuan permintaan pengeluaran kas untuk kegiatan operasional perusahaan dan berakhir pada pencairan dana oleh fungsi keuangan, dan proses sampai dokumen PJK Kasbon (Pertanggungjawaban Keuangan Kasbon) di arsip oleh fungsi akuntansi atau fungsi keuangan.

Namun dalam setiap prosedur yang telah dibuat pastilah terdapat kelemahan yang memungkinkan cabang perusahaan atau plant melakukan penyimpangan ataupun dari para pegawai kantor pusat sendiri yang menjadi *accountant service* setiap plant dalam hal koordinasi untuk pencairan dana dengan bendahara. Begitu juga dengan permasalahan yang terjadi selama proses pengeluaran kas berlangsung, salah satunya

yaitu lambatnya proses verifikasi oleh fungsi logistik dan akuntansi yang menyebabkan pencairan dana mundur dan mengakibatkan kegiatan operasional plant terganggu. Padahal *deadline* atas pengeluaran kas itu sendiri maksimal dua hari waktu kerja. Oleh karena itu dilakukan analisis pengendalian internal pengeluaran kas agar memberikan keyakinan bahwa prosedur pengeluaran kas yang terjadi pada PT. Beton Indotama surya sudah sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku dan juga memberikan saran atau perbaikan atas penerapan pengendalian internal pengeluaran kas pada PT. Beton Indotama Surya.

Dari uraian diatas tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang prosedur pengeluaran kas PT. Beton Indotama Surya dan menentukan judul untuk SKRIPSI yaitu "Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pengeluaran Kas Pada PT. Beton Indotama Surya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan terkait mengenai penerapan sistem pengendalian internal terhadap prosedur pengeluaran kas pada PT. Beton Indotama Surya, maka penulis rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. Beton Indotama Surya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengeluaran kas pada PT. Beton Indotama Surya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan

referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya pihak-pihak yang terkait dengan bidang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan khususnya manajemen yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan memperbaiki kebijakan sistem pengendalian internal yang sudah ada agar tujuan perusahaan dalam melindungi aset perusahaan lebih efektif

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji, serta kesempatan bagi penulis untuk mendalami masalah yang dihadapi oleh perusahaan serta memberi kontribusi sebagai sarana pemikiran dalam hal memperkaya pengetahuan di bidang pengendalian internal khususnya mengenai sistem pengendalian internal terhadap prosedur pengeluaran kas.